Portal Digital Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan

Salinan PDF dari halaman publik

Diunduh
05 Nov 2026 10:04 WIB

ARTIKEL

Menyambung Langit dan Bumi: Saat Doa Menjadi Layanan Spiritualitas Kemenag untuk Umat

BUNTOK (Humas) – Dalam setiap momentum penting kehidupan bermasyarakat—mulai dari peringatan hari besar nasional, upacara kenegaraan, hingga syukuran di pelosok desa—kehadiran pemb...

TANGGAL PUBLIKASI	KATEGORI	ESTIMASI BACA
19 Agustus 2026	**Pelayanan Publik**	**4 menit**
UNIT/PENYELENGGARA	**LOKASI**	**KONTAK**
Penyelenggara Zakat dan Wakaf	**Aula Bupati Barito Selatan**	**H. Muhammad Sibawaihi, Lc. - 62852147******



Foto utama: Menyambung Langit dan Bumi: Saat Doa Menjadi Layanan Spiritualitas Kemenag untuk Umat

BUNTOK (Humas) – Dalam setiap momentum penting kehidupan bermasyarakat—mulai dari peringatan hari besar nasional, upacara kenegaraan, hingga syukuran di pelosok desa—kehadiran pembaca doa hampir tak pernah terlewatkan. Petugas dari Kantor Kementerian Agama (Kemenag) sering kali berdiri di depan podium, memimpin ribuan jiwa menengadahkan tangan, memohon keberkahan dan perlindungan kepada Sang Pencipta.

Namun, membaca doa dalam sebuah forum publik bukanlah sekadar tugas protokoler atau pelengkap susunan acara

semata. Di balik lembaran teks yang dibacakan, ada tanggung jawab spiritual dan profesionalisme yang sangat besar. Kehadiran pembaca doa yang berintegritas dan kompeten menjadi wujud nyata bagaimana pelayanan Kemenag hadir dan dirasakan secara lahir dan batin oleh masyarakat.

Layanan birokrasi pada umumnya berfokus pada dimensi lahiriah, seperti kemudahan administrasi, legalitas hukum, hingga pembangunan sarana fisik. Kemenag tentu menjalankan peran lahiriah tersebut, mulai dari percepatan sertifikasi tanah wakaf, pelayanan haji dan umrah, hingga penguatan tata kelola pendidikan keagamaan.

Namun, Kemenag memiliki dimensi unik yang tidak dimiliki lembaga lain, yaitu layanan batiniah atau spiritual. Ketika seorang petugas Kemenag memimpin doa dengan khusyuk dan fasih, masyarakat merasakan kedamaian, ketenangan, dan ketertautan batin dengan Tuhan.

Secara lahiriah, Kemenag menghadirkan ketertiban administrasi, kepastian protokoler, dan kerapian pelaksanaan acara resmi. Sementara secara batiniah, Kemenag hadir menjadi perantara yang menjembatani harapan, kecemasan, dan rasa syukur masyarakat melalui untaian doa yang menggetarkan hati.

Agar pesan spiritual tersebut sampai ke dalam sanubari pendengarnya, seorang pembaca doa harus menjiwai empat pilar integritas utama:

Keikhlasan Niat: Membaca doa murni sebagai bentuk pengabdian dan penghambaan diri, bukan demi mengejar popularitas, pujian, atau sekadar menuntaskan tugas formal.

Kesesuaian Kata dan Perbuatan: Sikap dan perilaku pembaca doa dalam kehidupan sehari-hari menjadi cermin dari bait-bait doa yang dilantunkannya. Keteladanan moral inilah yang memberikan "roh" dan kekuatan pada setiap kalimat yang diucapkan.

Kekhusyukan dan Empati: Menjaga hati agar tetap hadir (hudhurul qalb) saat melafalkan doa. Seorang pembaca doa tidak hanya membaca kata-kata, tetapi juga menyelami emosi dan harapan publik yang diwakilinya.

Dalam ajaran keagamaan, terkabulnya doa tidak lepas dari terpenuhinya syarat dan adab berdoa. Pembaca doa bertugas mengarahkan audiens untuk memenuhi prinsip-prinsip dasar tersebut:

Murni Berlandaskan Tauhid: Menggantungkan harapan hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa tanpa menyekutukan-Nya.

Menjauhi Maksiat dan Keburukan: Menjaga kebersihan hati serta memastikan isi doa tidak mengandung permohonan dosa atau pemutusan tali silaturahmi.

Yakin dan Tidak Tergesa-gesa: Memiliki optimisme penuh bahwa Allah SWT pasti mendengarkan dan menjawab doa

pada waktu terbaik.

Memenuhi Adab Berdoa: Membuka dan menutup doa dengan pujian kepada Sang Pencipta serta salawat kepada Rasulullah SAW.

Untuk memastikan pesan doa tersampaikan dengan jelas dan menyentuh, pembaca doa dituntut memiliki empat kompetensi profesional yang terukur:

Kompetensi Bahasa dan Artikulasi: Memiliki kejelasan dalam melafalkan lafaz Arab maupun bahasa Indonesia, dengan makhraj yang tepat serta intonasi yang tertata rapi.

Kompetensi Pemahaman Teks: Mampu menyesuaikan narasi doa dengan tema acara—baik suasana khidmat, duka cita, maupun syukuran—sehingga relevan dengan perasaan audiens.

Penguasaan Panggung dan Vokal: Memiliki ketahanan vokal yang tenang, tidak terburu-buru, serta menguasai teknik penggunaan mikrofon yang profesional di atas panggung.

Kedalaman Keagamaan: Memahami secara mendalam adab-adab berdoa dan mampu menjaga kehormatan diri serta keteladanan di tengah masyarakat.

Layanan keagamaan yang berdampak adalah layanan yang menyentuh jiwa. Ketika aparatur Kemenag berdiri membaca doa dengan integritas moral yang tinggi, kompetensi vokal dan bahasa yang mumpuni, serta penjiwaan yang dalam, saat itulah masyarakat merasa diayomi. Melalui untaian doa yang dipimpin secara khusyuk dan profesional, Kementerian Agama tidak hanya hadir dalam wujud fisik birokrasi, tetapi juga hadir meresap dalam batin setiap warga bangsa.

CUPLIKAN BERITA

Menyambung Langit dan Bumi: Saat Doa Menjadi Layanan Spiritualitas Kemenag untuk Umat

BUNTOK (Humas) – Dalam setiap momentum penting kehidupan bermasyarakat—mulai dari peringatan hari besar nasional, upacara kenegaraan, hingga syukuran di pelosok desa—kehadiran pemb...

LINK HALAMAN PUBLIK

https://barsel.kemenag.go.id/artikel/menyambung-langit-dan-bumi-saat-doa-menjadi-layanan-spiritualitas-kemenag-untuk-umat

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.